

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana merupakan suatu rangkaian proses fisiologis yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Meskipun merupakan proses alamiah, setiap tahapan tersebut memiliki risiko terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk memastikan ibu mendapatkan pemantauan, deteksi dini, dan penanganan yang tepat selama masa reproduksinya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui asuhan *Continuity of Care* (CoC), yaitu pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana.(Fitrayeni et al., n.d.)

Kematian ibu masih menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 diperkirakan lebih dari 260.000 perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, pemeriksaan kehamilan yang teratur, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, serta pelayanan nifas yang optimal. Dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs),

seluruh negara diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (WHO, 2024)

Di Indonesia, masalah kematian ibu masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan Sensus Penduduk 2020 dan meningkat dari 4.005 kematian ibu pada 2022 menjadi 4.129 kematian pada 2023 menurut data melalui sistem Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Kementerian Kesehatan. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, serta penyebab lain yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian ibu. (Universitas Gadjah Mada Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, 2025)

Selain Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi (AKB) juga masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kematian bayi umumnya terjadi pada periode neonatal akibat asfiksia, berat badan lahir rendah, infeksi, kelainan kongenital, dan komplikasi lainnya. Upaya penurunan AKB tidak hanya dilakukan setelah bayi lahir, tetapi harus dimulai sejak masa kehamilan melalui pemantauan kondisi ibu dan janin secara berkala. Oleh

karena itu, pelayanan kebidanan yang berkesinambungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi.(Sari et al., 2023)

Di Provinsi Jawa Barat, angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2024, tercatat 749 kasus kematian ibu atau sekitar 98,60 per 100.000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas, diikuti masa kehamilan dan persalinan. Meskipun telah terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu secara menyeluruh, khususnya melalui pemantauan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga nifas.(Lasmaria, 2025)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Continuity of Care* dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et.al. dalam kajian sistematis menunjukkan bahwa model pelayanan kebidanan berkelanjutan mampu meningkatkan kepuasan ibu, menurunkan risiko persalinan prematur, mengurangi intervensi yang tidak diperlukan selama persalinan, serta memberikan luaran kesehatan yang lebih baik bagi ibu dan bayi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa asuhan berkelanjutan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keselamatan maternal dan neonatal.(Pratiwi et al., 2023)

Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu daerah di Jawa Barat terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan antenatal, persalinan di fasilitas kesehatan, pelayanan nifas,

perawatan bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana. Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini faktor risiko, memberikan edukasi kesehatan, melakukan pendampingan selama kehamilan, serta memastikan ibu mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Pelayanan yang berkesinambungan diharapkan mampu menurunkan risiko komplikasi yang dapat terjadi pada ibu maupun bayi.

UPTD Puskesmas Pangandaran merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara terpadu. Melalui pelayanan antenatal terpadu, pertolongan persalinan, pelayanan nifas, perawatan neonatus, dan keluarga berencana, puskesmas memiliki peran strategis dalam mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada setiap ibu hamil menjadi penting untuk menjamin kesinambungan pelayanan dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu serta bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Continuity of Care pada Ny. S Usia 31 Tahun di UPTD Puskesmas Pangandaran Tahun 2026.” Melalui penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan kebidanan sesuai standar serta mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, terpadu, dan berkesinambungan kepada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB sesuai standar asuhan kebidanan.
- b. Menegakkan diagnosa kebidanan berdasarkan hasil pemeriksaan objektif dan subjektif secara tepat.
- c. Menyusun perencanaan asuhan kebidanan yang sesuai kebutuhan ibu dan bayi pada setiap tahapan COC.
- d. Melakukan evaluasi terhadap respon ibu dan bayi terhadap asuhan yang telah diberikan.
- e. Memberikan asuhan komplementer dari mulai kehamilan sampai keluarga berencana.

C. Manfaat

a) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan, dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dan demi

pengembangan ilmu dan studi kepustakaan khususnya masalah kebidanan sehingga diharapkan lulusannya terampil dalam mengalami masalah

b) Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mutu pelayanan yang lebih baik pada asuhan kebidanan berkesinambungan / COC dan dapat mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan.

c) Bagi Profesi

Memberikan gambaran asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, hingga nifas dan bayi baru lahir

d) Bagi Klien

Membantu klien untuk menambah penilaian dan pengalaman positif dalam pelayanan kesehatan.